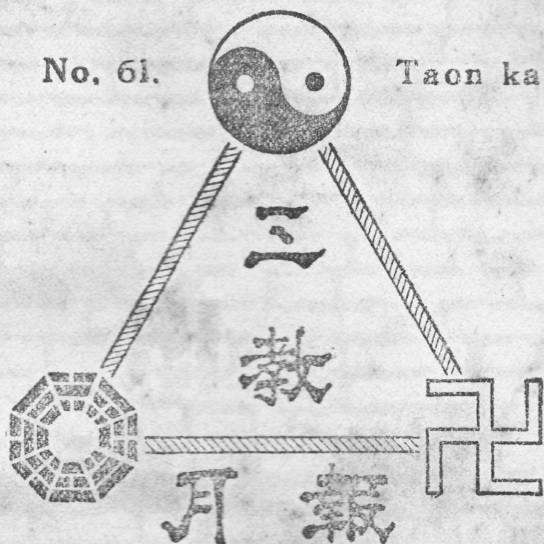


October 1939.

No. 61.

Taon ka 6.



SAM KAUW GWAT PO

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia, Menado dan Telokbetong.

ISINJA INI NUMMER :

BAHAJA PERANG JANG MENGANTJEM DOENIA, Oleh K.T.H. PEMOEDJA'AN PADA ROH LELOEHOER DARI BANGSA ROEM DI ZAMAN KOENÖ (dengen gambaran).

BUDDHA POENJA AMPAT KABENERAN MOELIA (Lezing XXXVI dan XXXVII) oleh K T. H.

SATOE KABAR PESENAN DARI OMMEN, pikirannja Krishna-murti tentang kagentingan doenia jang sekarang ini

SIFAT JANG PRACTISCH DARI AGAMA BUDDHA, oleh George Harrison.

PENDIRIAN HOED KAUW HWE MENADO.

Pendita Buddhist Tionghoa hendak koendjoengin India dan laen-laen.

Chun king, 4 Oct. (Central News). Kepala pendita Tai Hsu bakal lekas berangkat bersama satoe rombongan djema'ah boeat koendjoengin Thailand, Burma, Ceylon dan India, dimana bakal dilakoeken sembahjang di berbagi-bagi klenteng dan ketemoeken pemimpin-pemimpin Buddhist priboei. Itoe rombongan djema'ah aken terdiri dari anem pendita (hweeshio) dan satoe orang boekan pendita, jaitoe Prof. Tan Yung-shan, saorang Tionghoa terpeladjar jang terkenal dan satoe lecturer tentang cultuur dan philosophie Tionghoa di India pada bebrapa taon jang laloe.

Kepala pendita Tai Hsu perna koendjoengin Djepang, Formosa dan Lamyang di taon 1916-17 boeat bikin pridato-pridato tentang Buddhisme. Ia belakangan koendjoengin lagi Lamyang di taon 1926 dan wakilin Tiongkok dalem East Asiatic Buddhist Conference jang dibikin di Djepang.

Di taon 1927 ia djadi anggota dari directie dari faculteit studie Tionghoa di Duitschland, satelah di-oendang oleh Frankfurth Univresiteit boeat bikin lezing-lezing tentang Buddhist philosophie di Duitschland. Blakangan ia bikin perdjalanann liwatin Frankrijk, Engeland dan laen-laen negri Europa. Kepala pendita Tai Hsu soedah koendjoengin Amerika, dimana ia soedah bikin lezing dalem lebih dari 50 midrasah dan laen-laen pendirian onderwijs.

Kabar dari Batavia Buddhist Association dan Sam Kauw Hwee Batavia.

Di bawah ini ada programma dari lezing-lezing bagian boelan November 1939.

2 dan 16 Nov. Oleh Kwee Tek Hoaij: Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

9 dan 23 Nov. Oleh R. Soekirlan dan R. Soetardjo: Membitjarain Theosofie, Buddhisme dan laen-laen.

30 Nov. Oleh Han Hok Khiam: Peladjaran Khong Kauw.

Lezing-lezing dimoelai djam 8,15 sore. Boleh dihadlirin oleh segala orang.

Pamoedja'an pada Roh Leloehoer dari Bangsa Roem di Zaman koeno.

Roh leloehoer dari satoe familie Roem oemoenja dinamaken *Lares*, nama mana ada beratsal dari *Lar*, jang berarti „pendiri dari familie”, jang ada dipoedja dalem satiap roemah. Bangsa Roem ada taro pertjaja jang itoe roh leloehoer bisa melindoengin roemah tangga dan beriken kadjaja'an pada samoea pendoeboek di dalem roemah. Itoe *Lar* biasa dibikin pa-toeng dan dipoedja bersama-sama *Penates*, Dewa dari Roemah tangga dalem mana ada termasoek djoega dewa-dewa penoenggoe dari perapian dan dapoer.

Terhadap itoe *Lar* atawa rohinja „pendiri dari familie,” atawa leloehoer jang paling tinggi (tjara Tionghoa: *Tay Tjouw*) saban kalih maoe doedoek dahar orang sadjiken itoe barang santapan kapadanja lebih doeloe; dan saban kalih ada satoe kadjadian jang penting, kepala dari itoe roemah tangga oendjoek hormatnja. Kawadajiban pertama dari satoe pengan-ten prampœan, begitoe lekas masoek di roemah soea-minja, adalah memberi hormat pada patoeng dari itoe leloehoer kepala (*Lar*). Sembahjangan biasa, jang dilakoeken bersama-sama dewa-dewa penoenggoe dari roemah tangga, dapoer dan perapian, adalah dilakoeken di harian *Kalends* (tanggal 1 atawa Tjee-it), harian *Nones* (djatoh tanggal 5 atawa tanggal 7) dan di harian *Ides* (djatoh tanggal 13 atawa 15 — *Tjap-gouw*) pada satiap boelan, meneroet itoengan Roem.

Salaennja *Lares* atawa Leloehoer boeat roemah tangga atawa familie, ada dipoedja djoega leloehoer atawa *Lares* boeat publik (orang banjak) dengan klenteng-klentengnja diberdiriken di Rome dan samoea kota-kota dalem karadja'an Roem; djoega ada *Lares* boeat pendoeboek padesa'an, boeat djalan-djalan raja, dan boeat di laelau.

Saban bangsa Roem merajaken hari taon (she-djit),

pernikahan, dan balik dengan selamat dari perdjalan
(di laeet atawa darat) marika oendjoek hormatnja pada
itoe dewa-dewa pendjaga roemah tangga dan roh
leloehoernja. Dengan begitoe bisa diliat kapertjaja'an
dari bangsa Roem jang doeloe berkoeasa begitoe be-
sar atas Doenia Barat, dalem banjak hal ada mirip
dengan bangsa Tionghoa.

Gambar di bawah ini meloekiskan satoe altaar di
dalem roemah boeat memoedja roh leloehoer dan
dewa-dewa dari dapoer dan perapian. Itoe kepala
dari familie lagi menoeang anggoet ka dalem tjawan
jang terletak atas satoe medja ketjil. Barang sembah-
jang ada terdiri djoga dari koewe-koewe dan madoe,
dan membakar doepa.



Sadjian sembahjang di hadapan altaar dari Lares.

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,
SAM KAUIV HWE BATAVIA MENADO,
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN DITANG-
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

Harga abbonement per kwartaal f 0,75. Pembayaran dimoeka.
Kaloé berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa
Moestika Romans boeat ini maandblad tjemah tambah per
kwartaal f 0 50. Harga advertentie boleh berempoek.

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

Bahaya Perang jang Mengan- tjem Doenia.

OLEH KWEE TEK HOAJ.

(Extra lezing dari Bat. Buddhist Association di klen-
teng Kwan Im Tong Batavia pada 31 Augus-
tus 1939 djam 8,15 sore).

Soedara-soedara,

Sabelonnja saja moelai dengan lezing tentang Aga-
ma Buddha seperti jang soedah ditetepken dalem pro-
gramma, terlebih doeloe saja maoe bitjara sedikit dari
satoe soeal penting jang sekarang, di ini sa'at, sedeng
menarik perhatian seloeroeh doenia, dan bikin kita
orang samoea djadi iboek dan berkoeatir, jaitoe soeal
djadi atawa tidanja petjah Perang Doenia Kadoea,
berhoeboeng dengan perselisihan antara Duitschland
dengan Polen.

Meliat loeasnja persedia'an jang diambil oleh berbagi-
bagi negri, teritoeng djoega pamerentah disini, dan
mengingat kabar-kabar paling belakang ada mengoen-
djoek itoe kagentingan semingkin bertambah, kita

boleh pertjaja jang bahaja perang besar bakal tida dapet disingkirken lagi, hingga brangkalih sekarang, di ini malem djoega, perletoesan meriam sabagi permoeaan dari itoe Perang Besar soedah moelai berboenji, dan doenia aken alamken kabintjana'an jang lebih heibat dari-pada doeapoeloehlima taon laloe, kerna terpisah dari pergoeletan di Europa, poen di bagian Timoer dari Asia, antara Tiongkok dengan Japan, sedeng terdjadi pertempoeran jang berdjalan lebih dari doea taon lamanja, sedeng di wates Monggolie Loear dan Manchuria, antara Rusland dan Japan, djoega telah terbit pertempoeran sengit jang bisa mendjalar mendjadi peperangan besar di seloeroeh Asia Oetara-Timoer.

Djadinja ada sebab-sebab jang pantes djikaloe di antero doenia orang merasa iboek dan berkoeatir, kerna satoe kalih itoe perang besar soedah petjah, dengan gampang bisa menjèrèt pada laen-laen negri jang tadinja tida tersangkoet dalem poko perselisihan. Malah negri-negri jang tinggal tetep neutraal poen bisa alamken banjak kasoekeran lantaran moendoernja perdagangan, naeknja harga barang-barang, beratnja padjek, dan laen-laen lagi, jang menindes penghidoepan dari sekalian rahajat rata-rata. Dan kaloe sampe itoe bintjana perang menimpah djoega pada ini negri, samoea pendoedoek poenja djiwa, teritoeng djoega orang toea, prampoean dan anak-anak, ada toeroet terantjem, sebab pesawat-pesawat moesoeh biasa bombardeer kota-kota dan desa-desa jang letaknja djaoe di belakng garisan perang, hingga boekan sadja orang militair, hanja rahajat preman poen toeroet mendjadi korban, seperti jang soedah kadjadian di Tiongkok dan Spanje.

Terhadap ini bajang-bajangan heibat dan sêrêm, bagaimanakah kita orang moesti berdaja aken selamatken diri? Apakah Buddhisme tida bisa kasih apa-apa

BAHAJA PERANG JANG MENGANTJEM DOENIA

boeat meringanken manoesia poenja kabingoengan dan kakoeatiran? Demikianlah brangkalih antara soe-dara-soedara ada jang ingin menanja.

Ja, toedjoean dari agama-agama memang boekan sadja boeat mengasih kenal peladjaran baik dan soe-tji, tapi djoega goena memberi hiboeran dan membesarken hatinja orang-orang jang kelanggar sangsara, sedih, bingoenng dan koeatir. Dalem hal ini Buddhisme poen tida terkatjoeali; tjoesmah bedanja, sedeng beberapa agama laen biasa mengandjoerin penganoetnja soepaja berdowa dan memoehoen per-toeloengan dari loear, pada machloek-machloek samar jang dipandang berkoeasa besar atas ini doenia dan atas nasifnja manoesia, adalah peladjaran dari Buddha meminta soepaja masing-masing orang tjari kaselametan dengan mengandel pada dirinja sendiri, dengan pake tjingli atawa pikiran sehat dan pengartian jang bener.

Kapan menggoenaken pertimbangan loeas dan pikiran djernih, lantes kita bisa liat, bahoea sabagian dari kita-orang disini poenja kakoeatiran pada itoe bahaja perang dengan segala boentoet-boentoetnja, ada dari lantaran kabodoan satjara anak-anak, dan sabagian lagi ada dari kita poenja sifat kouwkati, ingin pelihara kasenangan dan kaselametan boeat diri sendiri. Sabelonnja Batavia dibikin antjoer oleh bom moesoeh, kota London, Parijs, Berlijn dan Warschau moesti djadi toempoekan poeing lebih doeloe. Djikaloe bangsa Inggris, Fransch, Duitsch dan Poolsch bisa terima nasifnja jang boeroek itoe, mengapakah kita disini moesti takoet dan koeatir? Iboekota Chungking dibombardeen oleh pesawat-pesawat Japan ampir satiap minggoe, tapi toch pamerintah dan rahajat Tiongkok tida djadi djerih dan poetoes harepan boeat landjoetken perlawanannja, maski moesti mengorbankan segala apa.

Djoega kita moesti inget, kapan djadi petjah Perang Doenia Kadoea, masih *belon tentoe* Indonesia toeroet terlibat, kerna negri asing satoe-satoenja jang dikoeatirken nanti mengganggoe ini daerah, lagi sedeng ripoeh sama oeroesannja sendiri di Tiongkok, hingga boeat sekarang ini rasanja tida bisa kadjadian aken itoe negri loasken penjerangan ka laen djoeroesan.

Soeal mandeknja perdagangan dan beratnja padjek, ini memang ada kasoekeran jang tida bisa ditolak, tapi saban orang bisa dapet karinganan djikaloe, dalem ini tempo soeker, masing-masing merobah penghidoepannja begitoe roepa hingga bisa pake ongkos ketjil dan ringan, jang berimbang dengan merosotnja kahatsilan. Kasangsaraän jang dialamken oleh kabanjak-an orang dalem tempo soeker adalah dari lantaran marika berkoekoeh hendak pertahanken kahidoepan jang biasa, dan lantes djadi bingoeng dan sedih koetika dapetken kahatsilannja tida menjoekoepin. Ada banjak orang desa jang bersama istri dan beberapa anak bisa hidoep dengan kahatsilan doeapoe-loeh cent satoe hari. Mengapatah kita *koedoe, moesti, dan tida boleh tida*, pake ongkos dari doea sampe sapoeloeh roepiah sahari? Djikaloe beras mahal, kita masih bisa makan obi singkong jang harganja di kampöengan tjoemah lima poeloeh cent sapikoel dari 100 katti, dan bisa didahar oleh doeapoeloeh orang!

Djikaloe barang pakean ada mahal, djangan beli atawa bikin jang baroe; pake sadja jang lama, biar djelek dan moesti ditambah atawa didjeroematin.

Djangan pikirin dari beratnja padjek, sebab djikaloe pentjarian merosot, orang tida bisa dipaksa boeat membajar. Dalem negri-negri jang terantjem bahaja perang, jang djadi rahajat boekan sadja moesti kena bajar padjek berat, hanja wadjib serahken djoega *marika poenja djiwa* goena membela negri.

Ini samoea tindesan memang tida enak; tapi di

BAHAJA PERANG JANG MENGANTJEM DOENIA

zaman djelek kita haroes *tjotjokin diri* sama ka'ada'an, sebab ini matjem kasoekeran ada terbagi rata pada samoea orang.

Maka itoe tida ada saberapa faedahnja djikaloe kita siksa diri sendiri dengan kakoeatiran dan kabingoengan boeat itoe bahaja perang jang sedeng mengantjem, sebab sabetoeInja djikaloe sampe ini doenia kelanggar poela oleh itoe matjem bintangana heibat seperti doepoeloehlima taon laloe, inilah ada dari kasalahan dan kadosa'an manoesia sendiri, dalem mana kita-orang poen ada toeroet ambil bagian, lantaran aliran oemsem dari manoesia selaloe menoe djoe pada kaserakahan, jaitoe mengedjer kaoentoengan bagi diri sendiri dengan tida perdoeli nasifnja laen orang.

Itoe segala kapinteran jang manoesia poenjaken, begitoe poen ilmoe-ilmoe pengataoean-baroe jang didapetken, boekan sadja memberi kabaekan dan kaoentoengan, tapi djoega oleh nafsoe kaserakahan ditoe djoe ken boeat menjebar kamatian dan permoesnaän.

Pesawat-pesawat terbang boekan tjoemah digoenaken sabagi alat pengangkoetan jang tjepet, tapi djoega boeat melempar bom jang moesnaken kota-kota dan membinasakan pendoedoeknja zonder pilih boeloe.

Kapal-kapal besar dan ladjoe poen boekan tjoemah dipake angkoet orang dan barang dagangan, tapi digoenaken oentoek koeroeng dan tembakin pasisir negri laen dan moesnaken kapal-kapalnja.

Kandaran motor jang begitoe penting sekarang mendjadi pekakas memboenoeh jang digoenaken sajara loeas dalem peperangan.

Pekakas radio jang begitoe berfaedah poen banjak dipake boeat menjiarin kabaran jang menjesatken, mengasoet atawa mengandjoerin soepaja manoesia menoe djoe ka djoeroesan jang diinginken oleh pemimpin-pemimpinnja jang serakah dan gila kabesaran.

Malah soerat-soerat kabar, jang doeloe dipandang

sabagi „penjoeloeh rahajat,” dalem beberapa negri didjadiken alat propaganda boeat memfitenah dan memboesoekin bangsa laen, serta mengasoet dan menjesatkan pada rahajat sendiri, jang tida dikasih koetika lagi boeat menimbang dengan ambil pemandangan dari kanan dan kiri.

Malah peladjaran agama poen sering dipoeter-poeter begitoe roepa aken sampeken maksoed-maksoed politiek jang djahat, serakah dan kedjem.

Kasoedahannja, manoesia djadi hidoep di dalem permoesoehan, peperangan atawa pergoeletan teroesmeneroes, kerna itoe kaserakahan jang membangkitken segala matjem kadjahatan ada meradjalela di manamana.

Antara party-party politiek, antara orang dagang, antara pakoempoelan-pakoempoelan sociaal jang katanja bermaksoed „baek”, tida berentinja terdjadi per tempoeran boeat reboet kaentoengan, pengaroeh, kakoeasa'an, kapoedjian atawa kaägoengan, hingga pemimpin-pemimpinnja tida berenti saling tjelah, menghina dan memboesoekin, dengan satjara kedjem dan tida poenja maloe. Malah antara soerat-soerat kabar jang katanja hendak „membela ka'adilan” poen sering terdjadi perbantahan saling maki satjara mendjidjiken. Ini ka'ada'an tida terkatjoeali djoega pada pakoempoelan agama jang katanja „bermaksoed soetji”, jang antara bestuurnja bisa timboel permoesoehan sengit aken reboet kakoeasa'an dan bikin djatoh satoe sama laen.

Ini ka'ada'an boerøk jang berdjalan teroesmeneroes dalem kalangan ketjil antara masing-masing orang sendiri, dalem saban roemah tangga, antara pendoeboek dalem satoe kampoeng atawa satoe kota, antara pakoempoelan-pakoempoelan, dan di tengah pergaoelan hidoep dari masing-masing bangsa, ada djadi bibit-bibit boeat timbqelnja pertempoeran jang lebih

BAHAJA PERANG JANG MENGANTJEM DOENIA.

besar, antara satoe dengan laen bangsa, jang soedah meledak pada 25 taon laloe dan sekarang ampir meledak lagi. Inilah ada bintjana jang memang *tida bisa disingkirken* sabagitoe lama itoe hawa nafsoe serakah masih berkoeasa besar dalem batin manoesia. Sa'ande sekarang itoe perselisihan Duitsch-Polen bisa diberesken satjara dami, laen tempo nanti moentjoel poela laen perselisihan baroe jang lebih heibat, hinga itoe perang besar achirnja aken petjah djoega.

Maka siapa jang ingin loepoetken doenia dari bintjana perang, ia haroes berdjaja aken singkirken lebih doeloe kaserakahan dari dalem dirinja masing-masing seperti dioendjoek oleh Buddha. Ingetlah, masing-masing orang ada djadi satoe bagian dari kabangsaan, dan sasoeatoe bangsa ada djadi satoe bagian dari pendoedoeknja ini doenia. Perdamaian kekel tida aken tertijpta sabagitoe lama masih ada kaserakahan; maka dari pada menjomel, kenapa Hitler tida maoe dami atawa Polen tida soeka mengalah, lebih baek masing-masing orang *oesoet hatinja sendiri lebih doeloe* dan menanja: „Apakah akoe tida berlakoe serakah, kedjem dan pikir sadja kaontoengan dan kase-nangan sendiri?“

Kita-orang tida bisa tjegah petjahnja Perang Doenia jang sekarang lagi mengantjem. Pertjoba'an dari President Roosevelt, Paus dan laen-laen pemimpin doenia jang berpengaroeh, poen kaliatannja tida memberi hatsil. Tapi sasoeatoe orang, kaloe maoe, *bisa tjegah* itoe nafsoe kaserakahan jang mengerem *dalem dirinja*, jang toeroet mendjadi *sebab* dari itoe kabintjana'an heibat jang sekarang mengantjem ini doenia. Kita moesti tjoba adaken lebih doeloe perdamaian dalem itoe kalangan ketjil dimana kita ada hidoep, dimana kita ada poenja pengaroeh atawa kakoeasa'an. Kita djangan menggroetoe kenapa Hitler, Polen atawa militarist Japan, tida maoe mengalah dan berlakoe adil,

Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

TENTANG DELAPAN DJALAN OETAMA.
Bagian
MELAKOEKEN PERTJوبا'AN BENER.
XXXVI.

OLEH KWEE TEK HOAJ.

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klen-
teng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal 2 Februari
1939 djam 8 sore).

Soedara-soedara,

Di dalem lezing jang paling belakang saja soedah bitjaraken Buddha poenja pengadjaran bagaimana orang haroes bangkitken perasa'an menjinta dan belas kasian pada sasama machloek dengan djalan meditatie.

Hanja berdajalah soepaja *kita sendiri* kapan terbentrok sama laen orang poen bisa *mengalah*, berlakoe *pantes* dan *adil* pada itoe lawanan.

Kapan masing-masing orang soedah bisa berlakoe begitoe, soedara-soedara, baroelah perdamian kekel bisa berwoedjoet dalem doenia. Tapi ini pengharepan memang boeat sekarang tida nanti bisa kasampean. Maski begitoe, djikaloe dari sekarang kita-orang djalanken, itoe pertjoba'an nanti *ada djoega hatsilnja*, jang beroepa *katentremen dalem diri sendiri*. Maski doenia aman, djikaloe kita poenja pikiran jang serakah mengadoek teroes, kita tida kena! perdamian, dan saban saat bisa terantjem bahaya dan kasoekeran. Sabaliknja, maski doenia sekarang terantjem dengan peperangan heibat, orang *bisa tinggal tentrem* kapan ia soedah lepaskan segala pikiran boeat sewakahin milik dan kaontoengan doenia, dan bersedia boeat hadepken segala kadjadian dengan pake *pikiran sehat* dan *pengartian bener*.

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

Sekarang saja maoe bitjaraken lagi tentang Buddha poenja meditatie katiga, jang berpoko atas *kagirangan*.

Bagi orang jang belon biasa atawa belon kenal Buddha poenja tjara mengatoer dan mengoendjoek djalannya, itoe Meditatie dari Kagirangan kaliatannja tida terlaloe penting, sebab samoea manoesia, banjak atawa sedikit, memang selaloe hendak mentjari, malah ada djoega jang *mengedjer*, pada kagirangan, maski moesti korbanken oewang, tempo, dan terkadang kasehatannja djoega. Memang ada koerang baek djikaloe orang hanja kedjer kagirangan saliwatan jang tida memberi kafaedahan apa-apa dan malah berächir dengan penjeselan. Tetapi itoelah boekan dari salahnja itoe orang sendiri, hanja ada sifatnja doenia jang tida kekal dan amat gampang herobah. Sasoeatoe orang jang mendapat kagirangan ingin soepaja bisa poenjaken itoe teroes-meneroes atawa sedikitnja poen biar lebih sering; kita-orang samoea sampe mengarti bagimana senang dan sedepnja djikaloe hidoep dalem kagirangan selama-lamanja, jang bisa memberi kasehatan dan kasegeran pada toeboeh dan kalapangan pada pikiran. Tetapi dalem doenia selaloe ada moentjoel apa-apa jang membikin itoe kagirangan tida berdjalan lama, dan dengan lekas terganti oleh kasedihan atawa kadjengkelan, seperti satoe sjairan ada membilang:

*Kaplesiran berächir dengan toempah aer mata,
Kasenangan di doenia terdamping doeka tjita.*

Maka dengan mengambil ini pertimbangan, orang-orang jang belon kenal peladjaran Buddha boleh djadi nanti tarik poetoesan, itoe matjem Meditatie sabetoel-nja tida saberapa perloe kerna oleh banjak orang, apalagi antara pamoeda-pamoeda, soeal bagimana haroes dapet kagirangan memang ada *dipikirin* tida berentinja.

Tetapi ini matjem pemandangan, seperti soedara-

soedara bisa lantes mengarti, soedah terlahir dari lantaran orang keliroe artiken Buddha poenja maksoed dan toedjoean tentang apa jang dinamain „kagirangan.“ Itoe kaboengahan, kagoembirahan, kapoeasan atawa kasenangan hati jang berdasar atas hawa nafsoe atawa pantjadrija, boekan ada kagirangan jang toelèn, kerna menimboelken rasa *kemaroek*, jaitoe, kapingin dapet atawa itjpin lagi beroelang-oelang, kainginan mana, kapan terhalang, mendatengken kadoeka'an, dan kapan ketoeroetan teroes, nanti menimboelken rasa *bosen*, hingga orang moesti tjari dan kedjer lagi laen apa-apa jang baroe.

Itoe kagirangan jang dimaksoedken oleh Buddha boeat mana orang haroes koempoel dan toedjoean peringetan dan perhatiannja di dalem meditatie atawa, waktoe lagi doedoek tepakoer, adalah jang memberi kasoedahan *baik* dan *berfaedah*, jaitoe jang bisa bantoe *membebaskan* diri kita dari iket-iketan pada doenia, *membersihin* ingetan atawa pikiran dari sifat-sifat kotor dan djahat atawa koerang baik, dan membikin tabeat dan adat kabiasa'an kita djadi tjotjek sama itoe Wet Kabeneran atawa Dharma. Kagirangan jang orang dapetken di loear dari ini kalangan atawa toedjoean, itoelah ada kagirangan rendah, palseo dan sia-sia, jang boekan sadja tida kekel tapi djoega sering membawa kasoedahan jang sabaliknja.

Apakah itoe jang hardes dinamaken *kagirangan toelèn* dan bersifat *kekel*?

Dikaloe didjawab sadja, kagirangan jang *tida kouw-kati*, jang tida mengenakan kapentingan boeat diri sendiri atawa tida berhoeboeng dengan hawa nafsoe, nistjaja soedara-soedara bisa mengarti sedikit apa jang Buddha maksoedken.

Kagirangan dari satoe ajah dan iboe koetika dapet satoe anak jang soedah lama marika harepken, boekan ada kagirangan kekel, kerna bersifat *ingin mem-*

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

poen jaken, dan lantes diberikoetin oleh kadoeka'an heibat djikaloe itoe anak berpenjakitan atawa pendek oemoernja.

Kagirangan dari bangsa Tionghoa koetika tentaranja Generaal Lu Tsung Jen dapet kamenangan besar di Taierhchuang, djoega boekan *kagirangan jang toelen*, sebab berdasar atas sikep pro-Tiongkok, jang lantes berobah djadi kadjengkelan koetika belakangan tentara Tiongkok alamken kakalahan heibat jang membikin Hsuchow, Hankow dan Canton kena direboet moesoeh.

Maka boeat mengarti terang sifatnja itoe kagirangan jang dimaksoedken oleh Buddha, ada perloe sama katerangan jang lebih djelas, dengan disertaken beberapa tjonto, boeat mana orang haroes timbang dan saring lagi di waktoe melakoeken medittatie.

Kita-orang, manoesia biasa, soedah loemrahnja aken merasa girang kapan kadatengan nasif baek atawa kaberoentoengan bagi diri sendiri, bagi kita poenja familie, sobat-sobat atawa orang-orang jang kita tjinta, begitoe poen pada negri-negri, bangsa-bangsa atawa pakoempoelan dan golongan terhadap siapa kita ada taro sympathye. Sabaliknja kapan itoe matjem kaberoentoengan didapet oleh kita poenja moesoeh, orang-orang jang dibentji atawa tida disoeka, atawa poen jang tida dikenal, lantes sadja timboel perasa'an sirik, dengki, gemes, atawa sedikitnja poen tida merasa tergerak hati boeat toeroet merasa girang. Itoe reactie, atawa perasaan menentangin, terkadang ada begitoe heibat hingga antara orang-orang jang boedinja rendah ada djoega jang mengoetoe dan menjoempahin pada moesoehnja jang lagi sedeng alamken nasif baek. Kasoedahannja boekan sedikit orang-orang dagang jang merasa goesar dan gemes koetika meliat laen pedagang saingannja mendapat kaoentoengan besar atawa dagangannja semingkin madjoe; banjak kadjahatan telah dilakoeken

oleh lelaki-lelaki rendah jang merasa sakit hati pada laen lelaki jang soedah beroentoeng bisa bersobat atawa menikah pada satoe prampoean tjantik atawa hartawan jang ia tjoba pikat dengan sia-sia. Dalem social dan pergerakan banjak orang jang moentahkan gas beratjoen terhadap pemimpin jang lebih berpengaroeh dan dihargaken. Pendeknja itoe api dari kadjelesaian, kasirikan dan kagemesan, selaloe berkobar-kobar dalem penghidoepan kabanjakan manoesia, jang bersakit hati, merasa tersiksa dan tida tentrem *boekan* lantaran dirinja dibikin roegi, soesah atawa tjilaka oleh laen orang, hanja kerna *tida senang* meliat itoe orang-orang jang marika bentji, anti, koerang tjotjok, atawa djeloes hati, soedah dapetken nasif baek dan peroentoengan bagoes.

Djikaloe saorang jang hidoepnja serba koerang, mejarat dan terhina, merasa djeloes pada laen orang jang ada dalem katjoekoepan, hidoep senang dan termoelia, inilah masih boleh djoega dimengarti. Tida ada banjak orang jang kadoedoekannja sendiri boleh dibilang baek, tjoekoop, senang dan sampe tinggi, tetapi masih merasa sirik, dengki dan djeloes pada laen orang jang soedah bisa dapetken itoe matjem kaberoentoengan seperti jang ia poenjaken. Kasoedahannja, kita-orang djadi dapet pemandangan jang boleh dibilang oemoem, bahoea „manoesia lebih soeka meliat orang bertjilaka dari-pada hidoep beroentoeng!”

Ini matjem tabeat ada sabagi *penjakit menoelar* jang telah menjerang atawa menghinggapin ampir samoea manoesia dalem seloeroeh doenia. Sadari Cain memboenoeh Abil — jang ada terseboet dalem Bijbel Genesis — teroes sampe di ini djam, pikiran manoesia soedah ketoelaran oleh itoe matjem tabeat djahat jang me-roesak boedi dan melinjapken katentremen. Banjak sobat soedah djadi renggang, soedara-soedara saling bermoesoeh, roemah tangga djadi berantakan, party-

party terpetjah-blah, negri-negri atawa bangsa-bangsa djadi roesak atawa kaloet, dan maksoed-maksoed dan toedjoean baek djadi gagal, lantaran bekerdjanja kadangkian dan kasirikan.

Buddha, jang liat dan taoe ini ka'ada'an, maka telah poedjiken soepaja orang berdaja aken semboehin itoe penjakit heibat jang mengêrêm dalem batinnja — singkirin pengaroehnja itoe ratjoen djahat jang bekerdja keras dalem pikirannja — dengan goenaken samatjem *antidote*, samatjem obat *penolak* jang meloemahken bekerdjanja itoe ratjoen, jaitoe beroepa *kagirangan* — bisa toeroet bergirang boeat sasoeatoe nasif baek jang laen orang dapat dengan satjara pantes — biarpoen itoe orang ada kita poenja moesoeh-moesoeh atawa lawanan, atawa poen jang kita tida kenal, jaitoe boekan sobat atawa kawan.

Ini matjem pengadjaran ada dengan sawadjarnja bagi marika jang soedah taoe kafaedahannja boeat menaro belas-kasihian pada iapoenja moesoeh-moesoeh. Djikaloe kita bisa merasa tida tega hati kapan meliat saorang moesoeh jang bertjilaka, ada haroes dan pantes djikaloe kita toeroet djoega bergirang kapan menjaksiken ia hidoep beroentoeng atawa alamken nasif baek. Tetapi boeat dapatken ini tabeat dan perasa'an, sasoenggoenja tida terlaloe gampang, apalagi bagi marika jang kadangkian dan kasirikannja mendjalar begitoe dalem hingga seperti soedah mendjadi satoe dengan darah dagingnja. Maka itoe Buddha poedjiken boeat orang lakoeken *pertjoba'an* soepaja bisa bikin dirinja bisa toeroet merasa senang dan girang atas laen-laen orang poenja kaberoentoengan, dan ini haroes didjalanken kapan lagi melakoeken meditatie, jaitoe beräda sendirian di tempat soenji.

Seperti djoega dari *katjinta'an* dan *rasa kasian*, itoe meditatie dari *kagrangan* poen haroes didjalanken dengan perlahan, satoe per satoe tindak. Lebih doe-

Ioe kita moesti tjoba inget siapa antara orang-orang jang berada di sapoeter kita jang lagi sedeng alamken nasif baik atawa kaberoentoengan. Oepamanja, kita dapet taoe si anoe telah beroentoeng tarik prijs besar dari satoe loterij oewang; biarpoen kltu sendiri saban kalih beli lot loterij belon perna kena tarik prijs, kita moesti tjoba boeat toeroet bergirang atas iapoenja nasif bagoes. Kapan di deket roemah kita ada orang bikin pesta pernikahan, maski kita tida kenal dan tida diundang, diam-diam kita haroes toeroet bergirang boeat itoe familie jang bikin pesta poenja kaberoentoengan, dan dengan diam-diam kita haroes kirim ingetan, baik pada itoe doea penganten jang soedah dapet pasangan. Djikaloe kita melintas di straat dan dapet liat sarombongan orang lagi tersenjoem dan tertawa, atawa sadjoemblah anak-anak lagi menjanji atawa bersoerak dengan goembirah dan kaliatan samoea sedeng senang dan beroentoeng, kita haroes bikin soepaja hati kita poen toeroet *merasain* itoe kagirangan, oepama dengan bajangin itoe kasenangan jang kita sendiri perna alamken koetika salagi masih anak-anak koempoel memaen bersama kawan-kawan. Djikaloe dalem itoe rombongan orang jang sedeng bersoeka-soeka ada djoega kita poenja kenalan, berdajalah boeat toeroet tersenjoem koetika berhadapan dengan marika, aken oendjoek jang kita poen merasa senang atas marika poenja kagirangan. Ini samoea sikep manis dan tanda persobatan kita *bisa* djalanken kapan dalem meditatie kita selaloe bajangin, ingetin dan toemplekin pikiran boeat bergirang atas laen-laen orang poenja kagirangan.

Kasoedahan dari ini matjem pertjoba'an nanti membikin kita poenja ingetan tida aken terganggu dan tersiksa lagi oleh perasa'an djeloes, sirik dan dengki — satoe kaoentoengan besar jang boekan sadja meninggi-in batin dan merambahin katentreman, tapi

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

djoega mendatengken *kasehatan* pada kita poenja toeboeh kasar, kerna ada banjak ganggoean jang me-roesak toeboeh soedah dateng dari pikiran jang tida baek, oepama soeka mengoerêk, mendendem, bersakit hati dan berdengki teroes-meneroes, jang menjebabken koerangnja nafsoe makan, tida bisa tidoer, ber-sikep moeroeng dan sabaginja lagi.

Dan Buddha poenja toedjoean boeat bergirang boekan tjoemah begitoe sadja, hanja ada mengandoeng lagi laen matjem kafaedahan jang tida koerang pen-tingnja dari-pada apa jang ditoetoerken baroesan. Kita moesti berdaja boeat bisa tinggal bergirang waktoe keterdjang nasif boeroek atawa hadeppen hal-hal jang tida enak, dengan taro pertjaja bahoea sasoeatoe ka-tjilaka'an nanti berobah djadi *kabaekan* kapan kita goenaken itoe sabagi peladjaran boeat mengenal tjatjat diri sendiri. Laen dari itoe, dengan berdasar atas Wet Karma, kita haroes insjaf bahoea nasif baek ata-wa boeroek jang didapet oleh sasoeatoe orang, samoea ada berätsal dari kasalahannja sendiri, kaloe tida sekarang, nistjaja dalem penghidoepan-peng-hidoepan jang laloe. Dari sebab bekerdjanja itoe Wet Karma tida bisa dilawan, ditolak atawa di-ëgosin — kerna orang haroes petik boeah dari apa matjem bibit jang ia tanem — maka sabaliknja dari bersedih, mengoetook diri sendiri, menjomel dan mendendem sakit hati pada laen orang jang dianggep soedah tim-boelken itoe katjilaka'an, ada lebih baek djikaloe kita hadeppen itoe ka'ada'an djelek dengan hati besar dan merasa girang, seperti satoe orang jang mempoenjai banjak oetang soedah bisa bajar loenas, atawa tji-tjil sabagian, dari pindjemannja itoe, hingga hatinja merasa lebih enteng. Dengan memake ini pertim-bangan djadinja sama sekalih tida ada alesan aken orang bersedih, djengkel, moeroeng dan poetoes ha-ropan kapan keterdjang nasif boeroek, apalagi djikaloe

boekan dari salahnja sendiri.

Dengen „bergirang” soedah tentoe boekan dimaksoedken kita-orang moestì tertawa dan oendjoek kaenangan hati waktoe kamatian satoe familie jang tertjinta atawa alamken karoegian dan katjilaka'an heibat. Sikep begitoe nanti membikin orang sangsiken kabereannja kita poenja otak. Biarlah kita berlakoe satjara apa jang orang banjak biasa berlakoe dalem ka'ada'an samatjem itoe, soepaja tida melanggar atoeran oemoem dan pri kapantesan. Tetapi di dalem hati dengan dlam-diam kita haroes merasa girang boeat peladjaran jang kita soedah dapet dari itoe katjilaka'an atawa kasedian, jang kapan ditimbang dengan pake pikiran bener nanti memboeka djalan aken kita mengenal lebih baek pada doenia dan toedjoeannja ini kahidoepan. Kita haroes bersoekoeur jang kita soedah bisa bajar sabagian dari itoe Karma djelek jang ada djadi kita poenja bagian dan jang tida bisa disingkirken lagi.

Ini sikep bergirang salagi hadepken nasif boeroek boekan sadja sanget berfaedah oentoek kamadjoean *rohani* dan meninggiken *priboedi*, tapi ada penting djoega bagi kamadjoean dalem *oeroesan doenia*. Itoe segala katjilaka'an, kailangan dan karoegian, tida bisa berobah tjoemah dengan didjengkelin, disedihin dan ditangisin. Saorang jang kailangan familienja jang tertjinta tida bisa bikin si mati djadi hidoep kombali dengan menangis sampe matanja kaloear darah; jang kailangan milik atawa hartanja tida nanti bisa dapet poelang karoegiannja dengan djengkelin dan pikiran itoe siang dan malem. Maka siapa jang bisa samboet itoe hal-hal tida enak dengan perasa'an girang atawa poen tentrem, hingga pikiran dan pertimbangannja tida dibikin roesak atawa kaloet oleh itoe gontjangan, ia poen djadi *lebih bisa ambil tindakan* boeat mengatoer dan memperbaekin segala karoesakan jang

timboel dari sitoe, hingga ada *lebih banjak harepan* boeat dapet soesoel kembali karoegiannya, dapet penganti dari kailangannya, atawa poen perbaekin poela kadoedoekannya jang soedahdibikin tergontjang atawa roesak oleh sang nasif boeroek.

Sabaliknja orang jang kasih dirinja terbawa anjoet oleh aroes dari kasedihan, jaitoe jang lantes ilang harepan dan kaloet pikiran lantaran serangan nasif boeroek, pastilah aken kailangan akal boedinja boeat bergoelet lebih djaoe. Ada banjak soedagar besar jang satoe kalih soedah tergoeling lantes ilang nafsoe dan tenaganja boeat bekerdja lebih djaoe; banjak lelaki jang kailangan kekasihnja soedah ambil poetoesan nekat dan pandang ini doenia tida berharga lagi boeat didiamin lebih lama. Ini samoea lelakon jang betoel-betoel menjedihkan tida nanti terdjadi pada orang jang soedah *biasain* dirinja boeat *menjamboet dengan perasa'an girang pada sasoeatoe kadjadian jang dialamken*. Itoe matjem sikep ada sabagi *bèntèngan tegoeh* jang bisa menahan serangannya nasif boeroek, hingga maskipoen ada terdjadi karoesanan dan karoegian pada bagian *lahir*, itoe orang poenja katentremen pada bagian *batin* tinggal tida terganggu dan malah djadi semingkin *koeat, madjoe* dan *naek tinggi*.

Maka ini peladjaran dari Buddha boeat lakoeken Meditatie dari Kagirangan sasoenggoenja ada satoe *penawar besar* boeat singkirken penjakitnja penghidoean manoesia jang penoeh karoewetan dan ganggoean tida abisnja, dan siapa jang berichtiar boeat tjoba djalanken itoe, ialah boleh dibilang lagi melakoeken satoe *Pertjoba'an Bener* — pertjoba'an boeat dapetken katentremen hidoep jang menoedjoe pada kabebasan.

Selamet malam.

XXXVII.

(Lezing dari *Batavia Buddhist Association* di Klen-
teng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal 16 Fe-
bruari 1939 djam 8 sore).

Soedara-soedara,

Di ini malem ada giliran boeat saja bitjaraken Bud-
dha poenja meditatie jang *ka'ampat*, jaitoe tentang
Kaboeroekan.

Brangkalih ada djoega orang jang merasa heran hal
Buddha mengandjoerin orang aken lakoeken ini ma-
tjem meditatie, kerna dalem kalangan kabatinan oe-
moemnja dianggep, pada waktoe doedoek tepakoer
sendirian atawa poen mengeningken tjipta, orang
tjoemah toedjoeken pikirannja pada segala apa jang
baek dan *soetji*, sedeng segala ingetan atawa pikiran
boeroek dan tida bersih haroes disingkirken sadjae-
djaoenja bisa.

Ini matjem anggepan sabenernja ada sanget keliroe
Di dalem dirinja sasoeatoe manoesia, jang masih ter-
itoeng pada golongan „orang biasa”, banjak atawa
sedikit ada terdapat sifat-sifat djahat, tida baek atawa
tida bersih, jang berätsal dari hawa nafsoe, kabiasa'an
dan pri tabeat, jang selaloe mengandjoerin boeat kita-
orang menoedjoe pada kadosa'an, kasesatan dan ka-
keliroean. Djoega di sapoeter kita poenja penghidoe-
an ada terdapat pengaroeh-pengaroeh djahat, boeroek,
mesoem dan tida bersih, jang kapan kita koerang
awas mendjaga, dengen tida kataoean atawa zonde
merasa lagi nanti sèrèt atawa djoeroengin pada kita
ka patjomberan. Maka bagi saorang biasa, memikirin
sadja apa jang baek dan soetji masih belon tjoekoep
kapan ia tida taoe atawa insjaf pada bahaaja dan risi-
conja *kaboeroekan*, jang tjoemah bisa disingkirin dan
didjaehin kapan kita soedahi mengarti baek dan ke-
nal betoel segala kasqedahannja jang sanget tida enak
dan berbahaaja.

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

Orang jang bertindak satjawa bodo, menjasar, salah dan berdosa, biasa dikatakan „koerang pikir”. Itoe kakoeangan-pikiran sabetoelnja ada dari lantaran males atawa tida soeka taro tjoekoep perhatian pada boentoet-boentoet djelek jang aken moentjoel dari Itoe perboeatan jang ia hendak lakoeken. Maski pada orang jang wateknja sabar, terkadang ada moentjoel soeal-soeal jang membangkitken iapoenja kadjengkelan, kasedihan, kagoesaran dan kabentjian begitoe roepa hingga mendjadi „loepa diri” dan kena lakoeken apa-apa jang, kapan dapet koetika aken memikir lebih pandjang, ia tida berani kerdjaken. Banjak perkata’an keras, kasar, pèdès atawa bodo, koetika lagi djengkel dan goesar, kita-orang telah oetjapken dengan satjara „kalepasan” atawa koerang hati-hati, dan achirnja monimboelken rasa menjesel. Banjak kalakoean dan perboeatan rendah, gèndèng dan sia-sia, malah djoega berbahaya, kita-orang tida nanti bikin djikaloe kiranja terlebih doeloe dapet koetika aken memikir dan menimbang sampe mateng. Maka boleh dibilang sabagian besar dari karoegian, kahina’an dan katjilaka’an jang menimpah manoesia dan berätsal dari iapoenja perboeatan sendiri, soembernja ada dari lantaran kabanjakan orang berlakoe gegabah, atawa tjoemah inget oentoeng, senang dan enaknja sadja, dengan tida ambil poesing boeat perhatikan pada kadjadian-kadjadian jang sabaliknja. Satoe pendjoedi tjoemah pikir kasenangan jang ia aken dapet djikaloe beroleh kamenangan, dengan tida terlaloe pikirin pada heibatnja kasoekeran jang aken ditanggoeng oleh ia dan familienja djikaloe oewangnja loedes sama sekalih, apalagi djikaloe jang dimoesnaken ada oewang dari laen orang jang dipertjaken padanja; satoe pemogoran tjoemah bajangin kasedepannja berkoempoel sama boenga-boengaraja jang tjantik, dengan tida pikirin, boeat itoe beberapa minuit poenja kasenangan, ia bisa kena tanggoeng

sangsara bertaonan, terkadang sampe saemoer hidoep, lantaran ketøelaran sakit kotor, belon teritoeng lagi karoesakan atawa kakaloetan dalem oeroesan oewang, dan terkadang ada djoega jang sampe dilepas dari pakerdja'an atawa dagangannja terbalik-balik lantaran di-erèt oleh boengaraja, malah ada djoega jang sampe masoek dalem pendjara.

Boekan sadja boeat orang-orang biasa jang berta-beat lemah dan masih mendjadi boedak dari hawa nafsoenja, hanja antara golongan jang soeka perhatikan kabatinan poen itoe Meditatie dari Kaboeroekan ada perloe sekalih. Oepamanja, ada banjak orang jang dengen djoedjoer dan teroes-terang akkoein kafaedahannja *tjia-tjay*, tetapi tida bisa berentiken kasoekannja memakan daging. Inilah ada dari lantaran, maski ia merasa soedah sampe mengarti kafaedahannja *tjia-tjay*, ia belon pikirin sadalem-dalemnja segala kabodoan, kakeliroean, kakedjeman dan kaberoekan jang timboel dari kasoeka'an boenøeh binatang boeat didahar.

Doeloe, waktøe saja tinggat di Bogor, ada satøe kenalan jang sanget ketarik pada peladjaran Theosofie tetapi tida soeka djadi lid, kerna ia denger leden Theosofie koedoe *tjia-tjay*, dan ia merasa tida sanggoep lepaskan kabiasa'annja boeat makan daging. Pada satøe hari saja adjak padanja ketemøe satøe pemimpin Theosofie jang menjataken, leden Theosofie tida perna dimoestiken boeat *tjia-tjay*, hanja bergantoeng atas kasoeka'annja sendiri. Kapan ia soedah mengarti baek azas peladjaran Theosofie, sendirinja nanti lepaskan kabiasa'an memakan daging, jaitøe ia sendiri nanti merasá djidji aken binasaken machloek berdjiwa boeat kenjangken peroet. Tetapi dengen membatja sadja boekoe-boekøe atawa mendenger keterangan tentang kabaekan dan kafaedahannja *tjia-tjay*, masih belon tjoekoep boeat lepaskan itøe nafsoe kemaroek sama daging djikaløe ia belon perna pikirin

dengan soenggoe-soenggoe bagimana tida baeknja itoe kabiasa'an.

Saja soedah perna denger orang tjerita bagimana satoe pemboeroe pada soeatoe hari telah tembak saekor monjet. Koetika itoe binatang, jang dapet loeka pajah dan ampir mati, dibawa ka hadepannja, ia meliat bagimana di kadoea matanja ada mengoetjoer aer itoe monjê*t* *menangis*! Ini pemandangan membikin hatinja terharoe, dan sampe beberapa hari, beberapa minggoe komoedian, masih sadja ia inget, masih sadja terbajang roepanja itoe monjet jang menangis koetika ampir mati. Achirnja ia bersoempah aken saemoer hidoepnja tida mae tembak monjet lagi! Itoe pemandangan jang mengenesken membikin ia *berpikir*, dan itoe pikiran membangkitken iapoenja *kasedaran* atas keliroenja itoe perboeatan menembak monjet.

Kapan orang soeka perhatiken djoega pada kakedjeman, kasakitan dan kasangsara'an dari binatang-binatang jang sengadja diboenoeh boeat kasenangan hati (seperti waktoe pergi pemboeroe) atawa boeat tjari kaoentoengan (seperti toekang djagal atawa penangkep ikan) atawa boeat makanan, nistjaja lambat-laeen aken dateng kainsjafan atas kadosa'an atawa kakeliroeannja itoe matjem kasoeka'an, pentjarian atawa kabiasa'an, hingga ia nanti tjari djalan boeat lepaskan atawa koerangkan. Seperti itoe pemboeroe jang bersoempah boeat tida memboenoeh monjet lagi, ia poen masih teroes tjari kasenangan hati dengan menembak boeroeng, babi oetan, mendjangan dan laen-laen binatang liar. Tetapi djikaloe ia bajangin bagimana kedjem perboeatannja kapan kena tembak saekor boeroeng belina jang anaknja masih ketjil, jang samoea bakal mati kelaparan di dalem sarang lantaran tida dipiara lagi oleh iboenja, ia poen nanti insjaf kaboeroekannja itoe matjem kasoeka'an, hingga boleh

djadi ia lantes bersoempah aken tida menembak boeroeng lagi. Djikaloe itoe pemboeroe, waktoe tembak mati beberapa dozijn boeroeng djanten dan betina, tida merasa apa-apa tentang tida baeknja itoe perboeatan, inilah lantaran ia tida dapet liat dan saksiken heibatnja kasangsaraan jang ditanggoeng oleh itoe boeroeng poenja anak-anak di dalem sarang jang dengan sia-sia toenggoein iboenja dateng bawain makanan dan achirnja satoe per satoe mati kelaparan dengan tida ada jang perdoeliken. Tetapi apa jang tida kaliatan oleh mata, bisa djoega *diba jangin dalem ingetan* kapan itoe orang, salagi meditatie, soeka toedjoeken pikirannja pada kaboeroekan dari itoe kasoeka'an memboeroe.

Ada banjak orang mampoeh jang biasa hidoep lojar aken makan enak, pake bagoes dan kedjer segala matjem kaplesieran jang koerang baek dengan tida perdoeli besarnja oewang jang disia-siaken, dan tida ambil poesing pada kasangsara'an dan kamelaratan dari laen-laen orang di sapoeternja, ada dari lantaran *la belon perna* pikirin soenggoe-soenggoe pada kaboeroekannja iapoenja kasoeka'an dan kabiasa'an itoe, dan tjoemah sedikit, atawa tida perna, taro perhatian pada tetangganja jang hidoep sangsara, jang ia bisa entengin djikaloe pake sabagian dari oewangnja, jang biasa diborosken boeat mengedjer kasenangan sendiri, oentoek menoeloeng sasama manoesia jang terli-poet oleh kamelaratan besar di depan iapoenja mata.

Buddha, jang sampe mengarti manoesia poenja tabeat dan kabiasa'an, maka telah poedjiken itoe Meditatie dari Kaboeroekan boeat kita-orang beladjar aken pereksa dan timbang segala kabodoan, kalemahan, tjatjat dan kaboeroekan jang ada dalem diri sendiri — dalem kita poenja tabeat, kasoeka'an dan kabiasa'an, sebab *kasedaran sapenoehnja* tida bisa didapet dari laen-laen orang poenja maschat atawa pengadjaran,

baek dengan mendengerin chotbah atawa poen membatja kitab-kitab soetji. Tjoemah dengan memikir, mentjari dan mengorèk sendiri, baroelah orang dapet mengarti betoel-betoel apa jang haroes dan tida haroes dilakoeken.

Djikaloe satoe boejoeng, goetji atawa tempajan jang penoeh berisi loempoer petjamberan jang boeroek, kotor dan berbaoe batjin, dilelepken ka dalem saboeah kolam berisi aer djernih dan sedep rasanja, ia tida bisa didjadi tempat aer minoem jang boleh didahar, malah membikin itoe kolam djadi toeroet kotor. Kapan itoe goetji diangkat naek, itoe aer jang masoek ka dalemnja tjoemah sedikit sadja, kerna tertjegah oleh kakotoran jang soedah berisi padet, jang membikin itoe sedikit aer jang menjerep ka sitoe djadi boetek, kotor dan tida baek boeat diminoem.

Ka'ada'an manoesia poen begitoe djoega. Sifat baek dan sifat djahat, kotor dan bersih, ada teradoek djadi satoe dalem kita-orang poenja diri — tida ada, atawa amat djarang terdapat, saorang jang *soetji betoel-betoel* dan *djahat sa'anteronja*. Dan dimana ada mengerem banjak kadjahatan di dalem batin kita, disitoe pengaroeh dari kabaekan soedah pasti aken mendjadi lemah; dan sabaliknja kapan sifat jang baek ada lebih banjak, pri kadjahatan aken koerang pengaroeh. Inilah ka'adaan jang tjotjok sama *sifat natuur*. Dimana sinar matahari atawa lampoe menodjo dengan sapenoehnja itoe antero tempat mendjadi terang; dan kapan itoe matahari soedah silem dan lampoe-lampoe terpadem, di seloeroeh doenia atawa di dalem kamar-kamar lantes terlipoet oleh gelap goelita. Dan kapan di langit ada banjak awan, dan itoe semprong lampoe atawa bola listrik tertoeetoeep deboe, sawang api atawa lambat lantja, itoe sinar terang pastilah aken goerem. Djadi tegesnja, *kagelapan moentjoel lantaran tida ada terang*, dan itoe sinar jang mendjadi *goerem* lantaran tjahaja

terang tida bisa menodjo sapenoehnja.

Saorang jang dalem dirinja penoeh dengan tjatjat-tjatjat atawa sifat boeroek, tida bisa mengenal dan mendjalanken kebaekan dengan sapenoehnja; saba-liknja begitoe lekas itoe kaboeroekan soedah disingkirken, pri kabeneran nanti bertempat dalem dirinja, seperti itoe tempajan jang soedah dikosongin dari segala loempoer dan kakotorannja, bisa memberi tempat sapenoehnja pada itoe aer jang djernih.

Maka toedjoeannja itoe Meditatie dari Kaboeroekan adalah boeat boeat beriken pada kita orang koe-tika aken, dalem tempo tempo jang tetep, tjoba *perek-sa* dan *singkirin* segala kakotoran dalem kita poenja diri—dalem kita poenja peringetan, pikiran, tabeat dan adat kabiasa'an; sebab pri katjintaan, rasa kasian dan kagirangan, tida nanti bekerdja sepenoehnja sabegitoe lama kita masih belon bisa kenal dan mengarti kadjahatannja kaboeroekan dengan segala boen-toet-boentoetnja jang tida enak dan menjilakaken.

Kapara orang soedah mengarti kafaedahannja ini ampat matjem meditatie, baroelah terboeka djalan aken dapetken katentreman sampoerna jang ada djadi toedjoean dari Buddhisme dan banjak peladjaran-peladjaran agama laen. Soeal mendapat katentreman ada dioendjoeak djoega dalem Buddha poenja peladjaran meditatie bagian *kalima*, jang saja nanti bitjaraken dalem lezing jang berikoet. Sekarang saja tjoemah maoe oendjoeak, orang tida nanti bisa dapetken katentreman jang kekel djikaloe tida mempoenjai, atawa tjoemah kadoeng sedikit sadja, perasa'an menjinta pada sasama manoesia, rasa kasiannja amat tipis dan berwates, kerna tjoemah ditoedjoeaken pada sedikit orang atawa machloek jang ia tjinta, sedeng sympathie-nja, boeat toeroet bergirang atas kaberoentoengan laen-laen orang, djoega masih serba koerang, kerna ia tjoemah bergirang djikaloe itoe nasif baek datang pada

dirinja atawa orang-orang jang ia soeka dan tjinta, samentara dalem sepandjang hidoepnja ia belon perna, atawa djarang sekalih, pikir sifat-sifat boeroek atawa tjatjat-tjatjat jang ada dalem dirinja. Inilah ada sama djoega hendak mentjari aer bersih di dalem kobakan dari kandang babi! Katentreman kekel tida bisa didapet oleh saorang jang tida menjinta pada segala machloek jang hidoep, tida mempoenjai rasa kasian dan sympathie, jang tida bisa rasain laen-laen orang poenja kagirangan dan kaberoentoengan, dan tida perna pikir atawa taro perhatian pada tjatjat-tjatjat dirinja.

Djadinja, berbeda dengan laen-laen agama, Buddhisme ada satoe peladjaran jang bersifat *wetenschap-lijk*, jang diatoer dan disoesoen begitoe roepa hingga sasoeatoe orang jang mendjalanken bisa *liat* dan *saksiken* atawa *rasaken* sendiri kafaedahan dan kabenerannja. Dalem Buddhisme tida ada kapertjajaan satjara memboeta; tida ada djandjian boeat dapet pertoeoengan dari machloek-machloek soetji jang berkoeasa besar aken kita-orang terima kasenangan acherat. Kita-orang tjoemah *dioendjoekin djalan*, bagaimana haroes perbaeki diri sendiri soepaja dapetken itoe katentreman atawa kaselamatan. Siapa toeroet itoe peladjaran sapenoeh-penoehnja, ia pasti aken lantes bisa dapet itoe katentreman sampoerna; djikaloe kita djalanken sabagian atawa sedikit sadja, itoe katentremen jang didapet poen tjoemah sabagian ketjil; tetapi, banjak atawa sedikit, kita-orang *moesti* dapet petik atawa *tjipin* apa-apa jang mendatengken kabae-kan bagi diri sendiri dan orang-orang di sapoeter kita.

Djoega ada orang jang, lantaran giat dan keras kamaoeannja, soedah bisa madjoe dengan tjepet, hingga lekas mengarti dan sanggoep djalanken itoe peladjaran jang dioendjoek oleh Buddha; tetapi ada djoega orang — dan ini golongan djoestroe ada paling besar djoem-

blahnja — jang tjoemah bisa bertindak dengan perlahan, madjoe sedikit dengan sedikit, dan malah sabentar-bentar ditoenda. Buddha jang mengenal kalemahannja manoesia tida mendesek atawa memaksa boeat orang terima baik dan toeroet betoel peladjarannja, malah memperingetken boeat djangan lantes pertjaja dan mengekor sabelonnja menimbang dengan pake pikiran sendiri jang merdika. Siapa merasa lebih senang djikaloe bertindak dengan perlahan, ia poen hanti tarik kafaedahan dengan *perlahan* djoega, hingga penghidoeannja tida terbebas dari segala matjem gontjangan. Tetapi, perlahan atawa tjepet, banjak atawa sedikit, masing-masing orang jang perhatikan Buddha poenja peladjaran, soedah pasti aken *dapet petik* apa-apa jang berfaedah bagi dirinja.

Seperti djoega tida samoea goeroe sekola atawa professor-professor bisa bikin antero moerid dan student dalem klasnja mendapat kamadjoean saroepa dan sa anteronja bisa loeloes dalem examen, begitoe poen Buddha tida memberi djandjian pada sasoeatoe orang Buddhist boeat dapet kaselamatan dan kaberoentoengan, kerna itoe samoea ada bergantoeng atas *sikep* dan *kagiatannja masing-masing orang sendiri*. Tetapi Buddha *memastikan*, barang siapa mengikoeti iapoenja peladjaran, banjak atawa sedikit, lekas atawa lambat, aken dapet *kamadjoean batin* dan *katentremon*.

Soedara-soedara bisa boektiken sendiri kabenerannja ini katerangan. Djikaloe sabentar atawa laen hari, salagi berada sendirian dan dalem kasoenjian, soedara-soedara tjoba djalanken itoe meditatie dari kaboeroekan —soeka pikirin dan bajangin itoe sifat-sifat boeroek jang ada dalem diri sendiri atawa di sapoeter kita — pastilah soedara-soedara *dengen lantes* bisa *dapet petik* apa-apa jang *baik* dan *berfaedah*. Biarpoen jang dapet diliat tjoemah satoe doea tjatjat djelek, kapan ini kita bisa lantes *robah* atawa *singkirken*, nistjaja salandjoetnja kita

Satoe Kabar pesenan dari Ommen.

PIKIRANNJA KRISHNAMURTI TENTANG KAGENTINGAN DOENIA
JANG SEKARANG INI.

Dalem madjallah *Buddhism in England* poenja Wezak Nummer, Mr. Cyril Moore ada dibitjaraken satoe boekoe verslag jang soedah diperbaeki dari Krishnamurti poenja ampatblas Omong omong jang dibikin di Ommen dalem taon 1937-1938. Antara laen-laen, dalem itoe pemandangan Mr. Cyril Moore ada terangken pikirannja Krishnamurti jang berhoe-boeng dengan kagentingan doenia sekarang. Di bawah ini kita koetip sakedar jang perloe seperti berikoet:

Ingetlah, toedjoean jang bermaksoed baek tida membenerken aken orang lakoeken daja oepaja atawa tjara jang djahat. Perdamaian tida bisa didapet dengan djalan bersiap oentoek perang. Katentreman batin tida aken tertjapei dengan melakoeken perang antara anggota-anggota toeboeh. Perang ada satoe pertjoba'an aken melariken diri dari rasa takoet boeat tjari apa jang disangka ada memberi kasantosa'an. Begitoe poen dengan kabiasa'an bertapa atawa menjingkir ka tempat soenji, pendirian kaoem-kaoem agama, kapertjaja'an jang koekoeh, dan seringkalih dowadowa djoega, ini samoea tiada laen hanja satoe pelarian dari roh jang pengetjoet ka satoe tempat jang disangka ada santosa. Kahidoepan ada ditakoetin, maka itoe roh tjoba lakoeken kabiasa'an jang menindes, dan tjiptaken boeat itoe toeboeh pembalesan dari pe-

aken terbebas dari beberapa karoegian, karoewetan dan kadjengkelan jang biasa timboel dari itoe perboetan atawa pikiran jang salah. Dan inilah, soedara-soedara, ada termasoek dalem kalangan *Pertjobaän Bener*.

Selamet malam.

njakit; lantaran takoet pada kabeneran, maka orang toeroet tjampoer pada satoe rombongan jang mengadaken satoe atoeran agama jang tetep, dan dengen pegang ini kabiasa'an, bikin ingetannja djadi lajoe; orang takoet pada kamiskinan, pada djeleknja kasehatan, pada kamatian, dan laloe melariken diri boeat menjari kaselamatan dalem pakerdja'an jang tida berbahaja, dengen goenaken obat-obat patent boeat mendjaga diri, dan dengen djalan mendowa: „Kita ada sabagi domba jang menjasar; Toehan jang Maha Moerah, toeloenglah bebasken pada kita!”

Malah apa jang biasanja dinamaken „tjinta”, pernikahan dan roemah tangga, ada di-ingin boeat memberi kasantosa'an terhädep sikep jang tida baik dan salah mengarti dari doenia jang penoeh kakasaran. „Roemahnja saorang Inggris ada iapoenja astana berbenteng,” kala pribasa. Satoe bentengan jang paling pengabisan dari adat-kabiasa'an, jang dilingkoengin oleh soengei-soengei galian dan parit-parit dari kabiasa'an menoeroetin anggepan oemoem, dari jang mana itoe orang-orang tawanan melariken diri dengen pertarohken djiwanja. Naraka ada nama jang tjotjok boeat ini kakaloetan jang kita tjiptaken dalem kita poenja pergaoelan hidöep, kita poenja doenia jang ketjil.

Orang selaloe menanja pada Krishnamurti, bagimana moesti terlolos dari kasoekekan.

Iaorang harep diberi perteloengan satjara baroe tapi djalannja sama sadja seperti dari zaman doeloe.

„Kita ingin satoe tjara jang baroe, satoe atoeran jang baroe, satoe goeroe jang baroe, satoe pendirian kaöem agama baroe, satoe rentjana baroe boeat memberi kapoeasan pada diri sendiri atawa memoeaskan pada doenia.” Kombali orang berlari-larian aken ngedjer kasantosa'an!

Krishnamurti oendjoek, djoestroö dalem ini ang-

gepan, manoesia telah bertindak salah. Kita moesti moelai bergerak dengan terima jang diri kita ada orang-orang jang soedah berobah di dalem ini alam selaloe berobah teroes-meneroes. Kita haroes insjaf tentang itoe pergoeletan jang moentjoel kapan kita mentjari kadoedoekan djedjek atawa tjiptaken bentengan dari kadjedjekan di sapoeter kita; kita moesti dapetken kainsjafan dari itoe segala kabiasa'an jang kita soedah berdiriken; kita djangan kedjer kasenangan dan djangan menjingkir dari kadoeka'an! kita moesti berenti inginken atawa rapet hati pada apa-apa, dan kita poenja segala angen-angen dan impian jang gendeng aken linjap.

Kapan soedah djadi begitoe, dalem diri kita tida ada pergoeletan lagi. Katakoetan dan kabentjian tida bisa ditaloekin dengan katjinta'an. Terang tida bergoelet dengan gelap. Dimana ada terang, gelap aken tida ada. Dimana ada tjinta, tida nanti ada bentji.

Tida saorang bisa adaken receipt atawa atoeran jang pasti. Orang tjoemah bisa oendjoekin djalan ka mana haroes menoedjoe. Tetapi adanja kasangsian, kakaloetan, kasangsara'an, nanti moentjoel dengan mendadak satoe perkenalan dari Sifat-Diri, satoe kasedaran sendiri, jang beroepa tjinta, zonder ada kainginan atawa pengharepan atawa katakoetan. Ini ka'ada'an bisa dibajingin dengan perkata'an: „penjipta'an di dalem diam.” Ia merobah segala apa, boekan dengan merobah sifatnja, hanja dengan mengadakan perobahan di dalem itoe sifat.

Tida bisa disangsiken lagi ini pendapatetan ada alat boeat memboeka pikiran jang sanget besar pentingnja. Katjoekali djikaloe soedah ketemoe sendiri pada Krishnamurti saling berhadapan dan madjoeken pertanja'an sendiri padanja, ini verslag jang soedah diperbaeki dari iapoenja omong-omong dan djawaban pada pertanja'an-pertanja'an jang dimadjoeken oleh marika jang

berhimpoean di sapoeternja di iapoenja tempat berkoempoel di Ommen, ada mengasih liat loekisan dari satoe orang jang mempoenjai katabahart rohani dan pemandangan tadjem iang sanget tinggi.

* * *

Demikianlah ada ringkesan dari pemandangannya Mr. Cyril Moore tentang peladjaran Krishnamurti berhoeboeng dengan kagentingan doenia sekarang ini.

Satoe bangsa jang lakoeken penjerangan pada negri tetangga boeat menaloekin dan membesarin daerah, pokonja lantaran terdjoeroeng oleh rasa takoet kaloe negri atawa bangsanja djadi moendoer atawa miskin kapan tida lekas mempoenjai soember kahatsilan baroe; takoet disaingin oleh laen-laen negri jang lebih tegoeh; takoet itoe tetangga jang sekarang lemah dan moendoer nanti mendjadi koeat dan madjoe hingga me-roepaken satoe bahaja; takoet laen bangsa doeloelin rampas itoe daerah jang lagi di-intjer; takoet economie atawa industrienja tergentjet atawa tida bisa mendjalar kapan tida poenja daerah dimana bisa didapet barang-barang bahan jang perloe dengan laloesa; takoet kailangan pasar dimana barang hatsil dari industrie dalem negrinja bisa didjoeal takoet rahajat jang ditindes dengan padjek goena pertegoehken angkatan perang nanti djadi koerang senang dan berontak djikaloe pamerintah tida bikin apa-apa boeat kasih liat hatsil dari itoe persendjata'an. Pendeknja ada banjak matjem *katakoetan* jang menjebakkeri satoe pamerintah, satoe party politik, atawa poen satoe bangsa, mendjadi nekat boeat menoempahkan darah sasama manoesia oentoek pelihara kasantosa'an diri dan kadoedoekannya.

Pertjoba'an boeat singkirken peperangan dengan pertegoehan persendjata'an ada tjara jang koerang be-

SATOE KABAR PESENAN DARI OMMEN.

ner oentoek tjiptaken perdamaian, kerna menimboelken katjoeriga'an tida abisnja. Perdamaian jang betoel tjoemah bisa tertjapei dengan djaoein segala ingetan boeat berperang. Satoe bangsa jang tegoehin angkatan perangnja boeat „mendjaga diri kaloe diserang,” kapan merasa sampe koeat lantes djadi galak dan sombong, dan laloe goenaken kakerasa'an dalem oeroesan jang sabetoelnja bisa dibikin beres djikaloe ja soeka mengalah sedikit sadja. Satoe kalih itoe alat sendjata — militarisme — soedah mendjadi besar, seringkalih tida bisa dikendalikan lagi toedjoeannja jang kaboer ka djoeroesan peperangan, kerna manoeisia poenja kaserakahan lantes timboel berbareng dengan tambah besarnja tenaga jang bisa dlpake boeat sampeken itoe.

Djoega ada penting itoe katerangan dari Krishna-murti jang membilang katjinta'an boekan digoenaken boeat taloe kin kabentjian, kerna itoe poen masih teritoeng pergoeletan. Katjinta'an haroes dipoenjain dan dipelihara sebab, dengan adanja itoe, kabentjian nanti linjap sendiri, seperti *terang* membikin *tida ada gelap*.

Ini dan laen-laen oedjar lagi dari Krishnamurti ada menggenggem pengartian loeas jang semingkin orang timbang dan pikir nanti bertambah njata kabenerannja.

SOEDAH SEDIA :

Sam Kauw Gwat Po taon kalima, dari No. 49 sampe 60, soedah didjilid djadi satoe dengan terdjait benang dan pake carton tebal, dalem mana ada terdapat, antara laen-laen, itoe serie lezingen „Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia“ jang diadaken di Kwan Im Tong. Harga jang soedah didjilid compleet f 3,60. Boeat Abonne ini maandblad tjoemah f 3,00. Dikirim franco.

ADMINISTRATIE SAM KAUW GWAT PO

Tjitjoeroeg.

Sifat jang Practisch dari Agama Buddha.

OLEH GEORGE HARRISON.
(Dalem *Buddhism in England*)

Penoelis dari ini artikel ada satoe klerk biasa dengan temponja jang senggang ada berwates. Ia soedah dididik sampe djadi besar sabagi kaqem Kristen Katholiek Inggris, tapi sekarang mendjadi satoe pentjari kabeneran dan pembantoe dalem daerah jang pendoeoeknja kelanggar kasangsara'an di South Yorkshire, Engeland. Maka itoe bagaimana pendapat dan perasaan hatinja pada sasoedah ia beladjar sedikit tentang Primitive Buddhism (Peladjaran Buddha di tempo doeloe koetika baroe disiarken) brangkalih bisa menarik perhatiannja orang-orang jang dateng dari laen djalanan, dan sekarang lagi menoedjoe ka laen djoeoesan.

Gautama poenja peladjaran, kapan disodorin satjara saderhana pada orang-orang jang lagi bergoelet dalem kasangsara'an, senantiasa menarik hati, sebab ada mengoendjoek satoe Djalanan dalem mana ada tergaboeng apa jang practisch (jang bisa dipake atawa didjalanken dalem penghidoepan sahari-hari) dan jang idealistisch (berdasar atas angen-angen). Ini Djalanan Tengah boekan ada djalanan memoesnaken diri dan djoega boekan boeat mentjari kasenangan goena diri sendiri. Ada keliroe aken hidoep dengan diperboedakin oleh sang toeboeh atawa poen sia-siaken pada badan sendiri. Mendjaga kasehatan toeboeh dan kamadjoean batin dari itoe „manoesia“ ada teritoeng satoe kunst dari kahidoepan. Ini bisa disampeken dengan djalan memilih teroes-meneroes pikiran dan perkata'an, kainginan dan perboeatan, boeat dapetken jang lebih baek. Ini seroehan soepaja inginken apa jang bisa dibajangin oleh manoeesia Paling Tinggi (Buddha), itoelah jang menjebabken orang bisa mengambil tin-

dakan jang sekarang dan bakal dateng dengan hati gagah dari satoe ka laen kahidoepan dan di doenia jang beräda di sabelah sananja doenia.

Itoe „perdjalanen lebih djaoe di dalem kahidoepan illahi” ada penoeh dengan kasempetan-kasempetan boeat sasoeatoe orang. Iapoenja tempat minta pertoe-toengan jang paling pengabisan, soember dari perbantoean, dan tempat menjimpen atawa mengoempoelkan tenaga, adalah boeat „Hidoep . . . sabagi marika jang soedah bikin dirinja sabagi lampoe, sabagi tempat berlindoeng dan tida laen lagi; jang soedah poenjaken Dharma sabagi lampoe dan tempat perlindoengan, dan tida laen lagi.” Maka itoe orang jang hendak mentjari kasampoerna’an, tida oesah koedoe bergantoeng pada oedjar-oedjar atawa boekoe, pada symbol atawa atoeran jang tetep; sebab ia bisa memllih dan menjipta, mentjari dan menoeloeng, dalem penerangan dari itoe Jang Paling Tinggi jang beräda dalem dirinja sendiri. Iapoenja tjara adalah menolak kainginan jang koerang bergoena dan lebih rendah, dan menambahin kainginan jang lebih besar faedahannja dan lebih agoeng. Ringkesnja, kahidoepan jang paling baik adalah perboeatan jang terdjeroeng oleh toedjoean soetji. Dan ini ada mendatengken kagirangan dari itoe perdjalanen dengan moeka menghadepin itoe Sinar Terang.

„Dan masih iaorang bertreak boeat minta ’lebihan’ lagi,” kata pemberian taoe jang disiarken sama radio. Apakah itoe jang diminta biar „lebihan?” Kasenangan, kakoeasa’an dan kakaja’an, brangkalih ada penjaoetan dari golongan jang banjak. Dan toch Gautama telah kasih perkata’an saderhana boeat itoe orang-orang tentang manoesia poenja membesarin diri dan tjaranja-perdjalanen doenia. Komoedian orang ingin menanja, mengapakah itoe goeroe-goeroe ada begitoe kendor boeat tarik itoe orang-banjak soepaja toeroet pengadjarannja? Boleh djadi ada perloe diboeka lagi djalanen-

djalanan baroe, djikaloe Gautama poénja kabar seroehan jang penoeh kakoeatan dan pengaroeh besar aken tersiar di Barat dengan peräntara'an drama, toeladan persoonlijk dan pemboedjoekan satjara dami. Maski begitoe masih ada banjak soeal-soeal jang haroes dipetjahken oleh fihak jang berpengartian tjoekoep.

Sabagi penoetoep, si penoelis sanget berterima kasih pada itoe perteloengan jang sabar dan moerah hati jang diberiken oleh Njonja Rhys Davids, President dari Pakoempoelan Kitab-kitab Soetji bahasa Pali, atas perantara'an iapoenja boekoe tentang peladjarannja Gautama. Penoelis ini artikel soedah itjipin itoe kabeneran dalem pakerdja'annja di kalangan soeciaal dan koendjoengannja pada roemah-roemah pendjara. Ia soedah fahamken itoe boekti-boekti dari kabeneran, bahoea ia bisa membesarin sabagi „manoesia" kapan ia taro perhatian boeat kabaekannja laen-laen orang, dan berdaja aken bikin menjalah itoe lampoe jang beräda dalem dirinja orang-orang laen. Itoe orang tahanan dalem roemah pendjara tida perloe dengan segala chotbah atawa poen lezing. Jang ia kakoerangan adalah lebih banjak „kamaoean". Dan itoe tangan jang diangsoerken dan memegang satjara sobat, itoe pertjoba'an boeat mengarti ka'ada'annja itoe orang, dan kainginan baek jang diberiken dengan diam-diam dari orang jang satoe pada jang laen, — ini samoea memberi hatsil lebih banjak dari-pada jang perkata'an bisa oekoer. Itoe peladjaran dari membesarinnja batin meminta satoe kasoedjoetan pada Samoea, dan sambil melakoeken perdjalanan jang berharga.

*„I lay no wood, Brahman, for fires on altars,
Only within burneth the fire I kindler;
Ever my fire burns, ever tense and ardent;
Worthily I work out the life that's Holy.”*

Pendirian Hoed Kauw Hwe,-- Menado.

IGAMA HOET KAUW BERKEMBANG DI KOTA
MENADO.

OLEH „F.” MENADO.

Keada'an doenia sedeng bergontjang, api peperangan jang mendjalar di bagian Tiongkok soedah berdjalan doea tahoen lebih lamanja, dalem mana sapanjang itoe waktoe mengalirja darah dari itoe machloek-machloek jang tida berdosa seperti djoega itoe aer di kali, sampe disana baik siang maoe poen malem terdenger kabanjakan itoe soera tangisan dan ratapan.....

Peperangan Tiongkok belon berachir, manoesia dibikin tergontjang dengan ka'ada'an dibagian sebelah Barat, dimana letikannja api peperangan sedeng moejai berkobar.

Dengen itoe Api peperangan di Tiongkok dan bergontjangan Europa soedah menerbitkan kakoeatiran bagi samoea manoesia di doenia.

Apa manoesia tida insjaf ini doenia soedah toea?

Doenia soedah toea, berarti manoesia aken balik di djaman poerbakala poenja ka'ada'an, ialah manoesia moesti menoedjoe di dalem Kabatinan dan Kasoetjian. Seperti apa jang terdjadi dengan kita poenja beberapa pengandjoer Agama Tionghoa disini. Boektinja dengan diam-diam dan tida banjak propaganda vergadering dari vereeniging HOET KAUW HWEE telah diadalen diroemah Kong Tek Soe Menado, pada tanggal

*(Akoë tida taro kajoe, Brahman, boeat memberi api di atas
altaar,
Tjoemah di dalem ada berkoëbar itoe api jang akoe telah nja-
lahi;
Senantiasa akoe poenja api menjalah, senantiasa keras berko-
bar;
Sampe berharga akoe lakoeken itae kahidoepan dari Jang Soe-
tji).*

28/8-'39. Moelai djam 4 sore.

Itoe vergadering soedah diboeka oleh Toean Tong Sian Hong dengan membilang banjak terima kasih atas kadatengan sekalian jang ada hadir. Sasoedahnja Toean Tong memboeka oepatjara vergadering laloe dipersilahken Toean Oei Go Kie oereiken dengan sadjelas-djelasnja apa maksoed itoe vergadering telah diadaken.

Toean Oei Go Kie moelai oereiken ringkesnja begini :

Tong Pao sekalian jang terhormat! Toedjoean dan maksoednja ini vergadering boeat bangoenken peladjaran „HOET KAUW” jang di kwasaken oleh Dewi KWAN IM bagian MAHAJANA dan Nabi SIK KIA bagian HINAJANA. Doea peladjaran jang moelia ini samoeanja ada satoe toedjoean.

Satoe toedjoean jang Soetji dan Moelia adanja goena manoesia menoe djoe ka dalem penerangan serta mendapat djalan KASELAMETAN bagian Badani dan ROHANI soepaja menoe djoe ka dalem NIRWANA.

Menoeroet spreker poenja taoe, jang peladjaran Hoet Kauw boekan sadja dihormatin oleh bangsa ASIA, tetapi sehingga achli-achli Barat ada menaro sympathie jang begitoe tinggi oleh kerna peladjaran Hoet Kauw ada mengandoeng Filosofie jang begitoe tinggi, loeas, dalem, aloes dan moelia adanja.

Sabagimana bangsa Blanda poenja Philosoof-philosoof jang terkenal, seperti Henri Borel, Professor de Groot dan laen Sinoloog ada banjak karang boekoe-boekoe atas peladjaran dari Hoet Kauw atau Buddhist dan laen-laennja.

Toedjoean dan maksoednja ini agama boeat mendjalanken oepatjara sembarang dengan satjara Logisch dan liam-keng atau adaken njanjian-njanjian jang Soetji boeat menoe djoe pada Kakoeasa'an Toehan dan Nabinabi terseboet serta aken menjiarken peladjaran-pela-

PENDIRIAN HOED KAUW HWE MENADO.

djaran dari Lao Tze dan Nabi Khong Hoe Tjoe.

Salandjoetnja Toean Oei Go Kie banjak memberie katering an jang sadjelas-djelasnja tentang kita poenja Agama Tionghoa poenja peladjaran jang sanget menjenangkan dan memoeaskan didalem itoe vergadering.

Toean Tjan Kioë berkata, harep ini vereeniging aken hidoep baek dan soeboer.

Toean Ang Tjong Hae, Tionghoa Totok, menjatakan penjeselannja bahwa laen-laen bangsa ada poenja gredja, dalem mana marika tiap-tiap waktoe ada menerima peladjaran-peladjaran dan kenapa kita bangsa Tionghoa tida diperhatiken, maskipoen kita bangsa Tionghoa ada mempoenjai Klenteng tapi itoe tjoemah tempat bersembajang menoeroet adat-istiadat bangsa Tionghoa.

Toean Ang Tjong Hae mengharep, vereeniging ini aken hidoep baek dan aken bekerdja bersama-sama serta bersahati dengan laen-laen perkoempoelan Agama Tionghoa.

Toean Tan Soen Lae, beriken katering an :

Berhoeboeng jang ia soedah masoek Kristen dan sasoedahnja ia mengataoei dan insjaf dengan perantaraan Toean Oei Go Kie mentjeritaken tentang Kamoelia'an peladjaran Hoet Kauw, maka ia lantes kembali memegang poela pada asal bangsa Tionghoa poenja peladjaran Agama. Toean terseboet menerangkan djoe ga, jang sabingga sekarang ia soedah tjiatjaij teroes siang dan malem, menoeroet Hoet poenja atoeran. Boeat ini ia sekarang merasa senang dan sehat.

Toean terseboet, doeloe terkenal saorang Hartawan di Kota Menado sehingga loedes Harta Benda. Baroesan djalan 4 boelan lamanja ia memeloek peladjaran Hoet Kauw dari Nabi KWAN IM thaysoe dan Nabi SIK KIA dengan memboeka altar dan meng-

hormatin siang dan malem, maka Toean terseboet merasa aman dan tentrem. Serta lebih djae Toean terseboet oetjapken djoega, biarpoen iapoenja penghidoean sekarang boekan sabagi orang hartawan, tetapi atas Toehan poenja Kakoeasa'an dan nabi-nabi Hoet Kauw ia merasa kabaekannja dalem iapoenja kahidoean sekarang ada berlaenan dari-pada doeloe, jang sabelon ia insjaf dalem peladjaran Hoet Kauw.

Pertanja'an-pertanja'an dalem vergadering tentang Hoet Kauw poenja peladjaran soedah didjawab dengan ringkes dan memoeaskan oleh Toean Oei Go Kie.

Nama vereeniging soedah ditetepken dengan sah oleh vergadering jaitoe „HOET KAUW HWEE”.

Atas voorstelnja Toean Chen Joe Fock boeat tetepken leden dalem itoe vereeniging, vergadering terima baek.

Dalem poetoesan vergadering menerima baek diangkat mendjadi Tjoe Sek atau pelindoeng dalem itoe perkoempoelan Soetji, jaitoe :

1. Toean Kang Ho
2. „ Tong Goan Tan
3. „ Que Eng Hoa.
4. „ Tong Sian Hong dan
5. „ Tan Soen LaE

Serta adviseurnja seorang Tionghoa totok jang terkenal dalem peladjaran Hoet Kauw ialah Toean Ang Tjong HaE.

Diangkat pembantoe-pembantoe :

Toean Oei Go Kie

„ Oel Giok Sang

„ Chen Joe Fock

Symboelnja dari masing-masing anggota dari Hoet Kauw Hwee poetoesan vergadering diterima baek. Symboel aken beroepa KEMBANG TRATE dengan memake tanda dari satoe letter Tjong Hoa dari „HOET” berarti „PENERANGAN.”

Itoe vergadering soedah ditoetoeep pada djam 6.30.

Noot redactie:

Di Menado soedah ada berdiri Sam Kauw Hwe, jang di sabelahnja peladjaran Khong Tjoe dan Loo Tjoe ada menjiarken djoega Agama Buddha. Kita harep ini pakoempoelan jang baroe nanti bisa bekerdja sama-sama dengan itoe soedara toea oentoek memberi penerangan batin bagi pendoeboek di Menado dan sakiternja, seperti Batavia Buddhist Association dan Sam Kauw Hwe Batavia selaloe djalan berendeng dan bekerdja sama-sama.

Hal diberdiriken beberapa pakoempoelan jang saroepera atawa ampir sama toedjoeannja, kita pertjaja nanti bisa datengken banjak kabaekan dan kamadjoean, kaloe sadja tida moentjoel persaingan atawa gerakan saling menentangin dan menjelah satoe pada laen. Di mana-mana orang bisa ketemoeken kaoem-kaoem agama dari golongan jang berlaenan, seperti bisa diliat dari fihak Kristen, jang mempoenjai matjem-matjem gredja, maski toedjoeannja jang oemoem ada ampir bersama'an. Tapi toch adanja itoe berbagi-bagi pendirian tida melemahken, hanja membikin itoe agama djadi semingkin mendjalar.

Maka dipandang dari ini djoeroesan, pendirian Hoed Kauw Hwe atawa Buddhist Association di Menado ada djadi satoe tanda dari kamadjoean jang menggirangken, kapan maksoednja boekan boeat bermoesoeh atawa bersaing pada laen pakoempoelan jang toedjoeannja ampir saroepera.

Dengen mengharep Hoed Kauw Hwe Menado nanti bekerdja sama-sama dengan Sam Kauw Hwe oentoek mengembangken Buddha poenja Dharma, kita hatoerken selamat boeat itoe pendirian, dan teroetama pada Toean Oei Go Kie, jang mendjadi salah-satoe oprichternja, siapa poenja kagiatan kita pertjaja bisa bikin ini pakoempoelan mendjadi soetoeer dan madjoe.

N. V. BATAVIA
BANK

Terdiri 1918
Asemkade 22-23,
Batavia.

Memberi crediet boeat
perdagangan
Trima Giro dan Deposito.